



# Penerapan *Realistic Mathematics Education* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

<sup>1</sup>Salma, <sup>2</sup>Dewi Pramita, <sup>3</sup>Vera Mandailina, <sup>4</sup>Syahrudin

<sup>1</sup>SMPN 7 Woja Dompu, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[isalma@gmail.com](mailto:isalma@gmail.com), [mitha\\_dhewi@yahoo.com](mailto:mitha_dhewi@yahoo.com), [vrmandailina@gmail.com](mailto:vrmandailina@gmail.com), [svaharuddin.ntb@gmail.com](mailto:svaharuddin.ntb@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 10-09-2020

Revised : 15-11-2020

Accepted : 21-11-2020

Online : 30-11-2020

### Keywords :

Realistic Mathematics

Education;

Aktivitas Belajar;

Hasil Belajar.



## ABSTRACT

*Abstract: The purpose of this study is to find out the improvement of student activities and learning outcomes with the implementation of Realistic Mathematics Education (RME). This research uses Class Action Research. As the subject in this study were grade VII MTs students as many as 23 people. Data analysis techniques used are qualitative and quantitative to measure the increase in student activity and learning outcomes. Based on the results of the research, it can be concluded that the application of RME can improve student activities and learning outcomes. This can be seen from the increase in learning activities in the first cycle obtained an average percentage of 55% with a fairly good category, increased by an average percentage of 85% fall into the category of excellent in cycle II. While student learning activities have increased from cycle I with an average percentage of 55% fall into the category quite well to 85% with a very good category in the second cycle. Classical student completeness also increased in cycle I was 56.52% and in cycle II by 86.95%.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan *Realistic Mathematics Education (RME)*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs sebanyak 23 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *RME* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 55% dengan kategori cukup baik, mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase sebesar 85% termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 55% masuk dalam kategori cukup baik menjadi 85% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I adalah 56,52% dan pada siklus II sebesar 86.95%.



<https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.ZZZ>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk Kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa sangat menentukan arah perkembangan bangsa tersebut. Indonesia adalah

salah satu negara berkembang yang selalumeningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu bersaingdi era global. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu melalui pendidikan. menyatakan bahwa upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yangberkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang serta berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang berkualitas adalah pendidikan (Mandalina et al., 2019).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa, terlihat dari rerata hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan (Habib Ratu Putra Negara, Syaharuddin Syaharuddin, Kiki Riska Ayu Kurniawati, 2019). Kondisi hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum melibatkan siswa secara langsung, dengan kata lain bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri (Abdillah et al., 2018).

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasikan dan mengelaborasi kemampuannya (Denia, 2018). Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengelola pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Guru harus mampu memilih model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Negara et al., 2019).

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan IPTEK, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran matematika yang bermakna dan menarik sehingga konsep matematika yang terkesan sulit dan abstrak dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa (Abdillah et al., 2018). Berbagai model dan metode pembelajaran telah dikembangkan untuk membuat siswa menyenangi matematika. Salah satu solusi untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*(Ardana, 2018), (Tamur et al., 2020) .

*RME* adalah salah satu pembelajaran matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa (Latipah & Afriansyah, 2018). Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan siswa dijadikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika (Fitriasari, 2017). Prinsip utamal pembelajaran *RME* adalah siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Siswa harus diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman sendiri (Suhaedi & Abdillah, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dilihat permasalahan yang terjadi di MTs. Badrussalam NW Sekarbela meliputi atas proses pembelajaran dapat dilihat dari

hasil ulangan harian semester genap. Pembelajaran matematika di MTs. Badrussalam NW Sekarbela khususnya di kelas VII selama ini belum mencapai hasil optimal. Hal ini tampak dari hasil belajar matematika siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah data nilai ulangan harian semester genap siswa kelas VII di MTs. Badrussalam NW Sekarbela.

Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* adalah suatu pembelajaran yang menempatkan realita dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika formalnya melalui masalah-masalah realita yang ada (Chisara et al., 2018). Dalam *RME* proses belajar mempunyai peranan penting dimana siswa mampu menemukan sendiri konsep dan ide matematika, begitu juga dengan soal Aritmatika sosial adalah materi yang sangat erat dengan kehidupan nyata.

Keunggulan atau kelebihan pembelajaran matematika dengan menggunakan *RME* adalah sebagai berikut: (1) pelajaran matematika dengan *RME* sangat komprehensif, (2) pelajaran matematika dengan *RME* bersifat integral, (3) matematika dengan *RME* menuntut penalaran yang sah, (4) pembelajaran matematika dengan *RME* menggunakan berfikir tingkat tinggi (5) pembelajaran menggunakan *RME* banyak memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara, mengungkapkan ide atau gagasan, berkomunikasi dengan yang lain untuk membuat kesepakatan dan hal itu merupakan langkah-langkah yang baik untuk mengembangkan bahasa anak (Muncarno & Astuti, 2018). Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian dengan judul "*Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Aritmatika sosial Kelas VII MTs. Badrussalam NW Sekarbela*".

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Arifin, 2011: 97) memaparkan bahwa "PTK merupakan suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktek pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut". PTK ini dilakukan oleh seseorang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, dimana PTK ini memiliki beberapa karakteristik yaitu adanya siklus yang berupa daur yang dilakukan hingga permasalahan yang terdeteksi bisa teratasi, atau telah sampai pada suatu titik jenuh. Karakteristik yang selanjutnya adalah keharusan adanya kolaborator (mitra) yang menjadi teman diskusi saat penelitian dilakukan, serta dapat juga menjadi bukti validasi bahwa penelitian tersebut memang benar dilaksanakan.

Alasan peneliti memilih PTK dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti bisa terjun langsung kelapangan sebagai observator maupun guru yang secara langsung menerapkan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini membuat peneliti bisa merasakan langsung kendala apa saja yang dihadapi

dalam Penerapan model pembelajaran (*RME*) Dengan adanya model pembelajaran (*RME*) maka akan Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Dalam hal ini pun membuat peneliti bisa dengan tepat mencari solusi dan memperbaiki penerapan pembelajaran (*RME*) tersebut.

- b. PTK yang memiliki karakteristik terdapat beberapa siklus dalam penelitian, membuat peneliti bisa dengan baik melakukan tindakan setiap siklusnya karena menyesuaikan hasil dari siklus yang telah diterapkan sebelumnya.
- c. Adanya kolaborator yang membuat peneliti mempunyai teman diskusi dan sekaligus menjadi observer saat peneliti melakukan tindakan dalam setiap siklus.

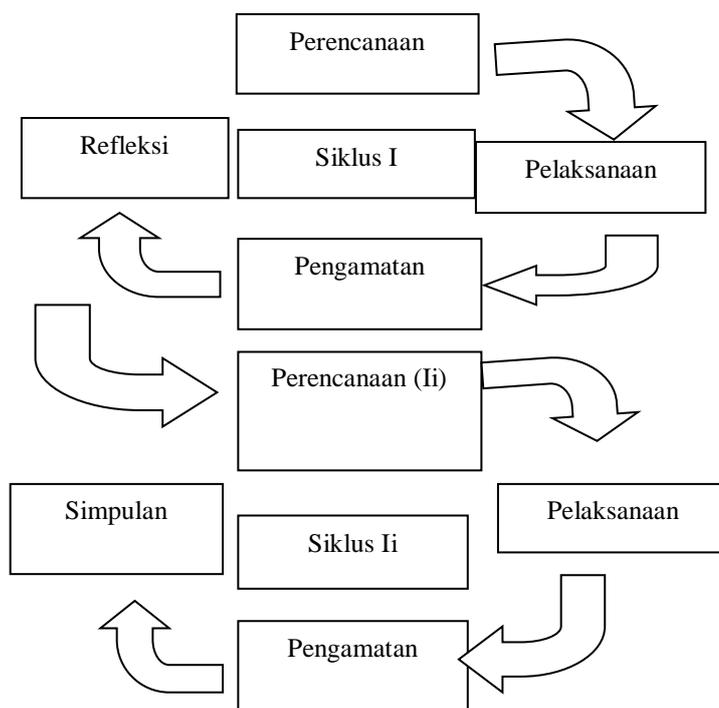
Penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan ini adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas VII MTs. Badrussalam NW Sekarbela pada semester II. Dan tujuan utama penelitian PTK ini adalah untuk Menerapkan model pembelajaran (*RME*) supaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di kelas tersebut.

## 2. Prosedur Penelitian

Menurut Carr dan Kemmis “PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Adapun kegiatan yang direncanakan pada penelitian tersebut pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Prosedur PTK

## Siklus I

Setiap siklus kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 10 jam pelajaran (4 x pertemuan). Adapun langkah-langkah pokok yang dilakukan pada siklus I adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan/observasi, evaluasi dan refleksi diakhir tindakan.

### 1) Tahap Perencanaan

Sesuai dengan permasalahan yang muncul pada refleksi awal serta dengan menerapkan model pembelajaran, maka peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran (*RME*)
- b. Menyiapkan Lembar observasi Kegiatan siswa dan guru
- c. Menyiapkan tes evaluasi
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan soal latihan.

### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

#### a) Tahap Pendahuluan

Guru melakukan pengkondusipan situasi kelas dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa. Dan dengan metode tanya jawab guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi Aritmatika Sosial yang akan dibahas.

#### b) Tahap Pengembangan

Guru memberikan materi sesuai dengan skenario yang telah disediakan. Dan guru secara tidak langsung memberikan penilaian kinerja terhadap siswa setiap akhir pembahasan.

#### c) Tahap Penerapan

Setelah proses belajar mengajar berjalan, guru sambil mengajar memberikan penilaian terhadap siswa, setelah itu guru mengumpulkan nilai siswa dalam bentuk data.

Setelah semua nilai siswa terkumpul guru akan memberikan nilai tersebut kepada siswa. Kemudian siswa menerima kembali hasil kerjanya dan guru memberikan tes evaluasi terakhir.

### 3) Tahap Observasi/Evaluasi

Tahap observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Obyek observasi pada penelitian ini adalah aktifitas siswa dan guru. Observasi terhadap aktifitas siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar, sedangkan aktivitas guru diobservasi dengan melakukan pengamatan perilaku guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Semua aktivitas yang nampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan diskriptor yang timbul.

### 4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama-sama guru penyaji melakukan pengkajian terhadap kekurangan-kekurangan dari tahap tindakan yang telah memberikan

atau dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menjadikan hasil tes evaluasi sebagai barometer atas tingkat efektifitas dan efisiensi proses terhadap tindakan siklus I.

### Siklus II

Jika refleksi tahap tindakan siklus I menunjukkan hasil yang tidak optimal maka dilanjutkan dengan siklus II dengan memberikan tindakan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai dasar menyusun perencanaan dan penerapan tindakan pada siklus II dan begitupun seterusnya dengan melakukan pembenahan sampai tercapai hasil yang optimal dan bila memungkinkan pencapaian diupayakan sampai batas maksimal.

### 3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, baik sebelum dilaksanakantindakan maupun setelah dilakukan tindakan. Teknik pengumpulan data hasil belajar siswa melalui tes evaluasi, dengan memberikan tes terdiri dari 5 soal.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data ini adalah menggunakan lembar observasi yang berisikan deskriptor-deskriptor dari indikator perilaku siswa yang sudah dimodifikasi akan diamati selama proses belajar mengajar berlangsung, adapun indikator-indikator perilaku siswa dan indikator-indikator perilaku guru adalah sebagai berikut: Kerja sama, Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, siswa aktif, Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, partisipasi siswa menyimpulkan hasil.

Setiap diskriptor pada masing-masing indikator yang tampak selama observasi, dicatat pada lembar observasi dengan memberi tanda cek (√). Setiap diskriptor pada masing-masing indikator, ditentukan oleh persentase masing-masing siswa yang menunjukkan diskriptor tersebut.

### 4. Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

Analisis data merupakan proses yang merinci secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data-data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis.

### 5. Data Aktivitas Guru

Adapun skor yang digunakan dalam penilaian untuk setiap deskriptor kegiatan guru pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut.

- a. Skor 4 diberikan jika deskriptor sangat baik
- b. Skor 3 jika deskriptor baik
- c. Skor 2 jika deskriptor cukup baik
- d. Skor 1 jika deskriptor kurang baik

Deskriptor-deskriptor yang belum terpenuhi oleh guru dijadikan bahan refleksi pada siklus berikut.

## 6. Data Aktivitas Siswa

Setiap indikator aktivitas siswa pada penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- e. Skor 4 diberikan jika deskriptor sangat baik
- f. Skor 3 jika deskriptor baik
- g. Skor 2 jika deskriptornya cukup baik
- h. Skor 1 jika deskriptornya kurang baik

Untuk mengetahui hasil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus:

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kategori hasil aktivitas Guru dan siswa, maka digunakan indikator seperti tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar Siswa

No	Presentase Hasil Belajar	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Baik
2	56% - 75%	Baik
3	40% - 55%	Cukup Baik
4	20% - 39%	Kurang Baik
5	Kurang dari 20%	Sangat kurang Baik

## 7. Data Hasil Evaluasi

### a) Ketuntasan individu

Ketuntasan individu setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai  $\geq 75$  sebagai standar ketuntasan belajar minimal yang diterapkan oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

### b) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan persamaan:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan belajar

X = Jumlah siswa yang memperoleh  $\geq 75$

Z = Jumlah siswa yang ikut tes

Sesuai dengan petunjuk tehnik penilaian kelas dapat dikatakan secara klasikal bila ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 75\%$ .

## 8. Kriteria Keberhasilan

Indikator Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila setiap siklusnya minimal berkategori aktif.

- b. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *RME* dengan mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  pada saat evaluasi tiap siklus.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi kegiatan belajar siswa, pada siklus I memperlihatkan bahwa siswa kurang memahami gambaran tentang pentingnya materi yang akan dipelajari, siswa kurang memahami masalah (soal) yang “Real” yang diajukan oleh guru dan terlibat dalam pelajaran secara bermakna, dan siswa kurang mampu menerima Permasalahan yang diberikan oleh guru yang mengarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan mengajar guru pada siklus I juga masih kurang seperti guru tidak memberi gambaran tentang pentingnya materi yang akan dipelajari, guru tidak memulai pelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “Real” bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuan sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna, dan guru tidak mengakhiri kegiatan belajar dengan pesan untuk tetap semangat belajar dan salam.

Pada siklus I, proses belajar mengajar dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dikarenakan tidak ada aktivitas belajar mengajar yang berarti. Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan antara lain kurang persiapan siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar yang digunakan, siswa yang kurang aktif dalam menerima pelajaran, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *RME* pada mata pelajaran Matematika. Sementara itu, dari guru sendiri juga memperlihatkan kurang persiapan dalam menyampaikan materi, guru kurang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar serta dalam melakukan evaluasi belajar.

Perbaikan yang dilakukan berpengaruh terhadap data hasil observasi yang diperoleh pada proses belajar mengajar pada siklus II. Pada siklus ini, kegiatan belajar siswa dalam memperlihatkan bahwa penyampaian tujuan dan memotivasi, aktivitas pembelajaran dan tanggapan terhadap pemberian penghargaan dengan kategori baik, sementara itu, kegiatan belajar siswa dalam memperhatikan penyampaian materi, keseriusan dan kesungguhan mengerjakan tes dengan kategori sangat baik. Kegiatan mengajar guru dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi serta membimbing siswa dikategorikan baik dan kegiatan mengajar guru dalam menyajikan informasi, memperhatikan aktivitas siswa, melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan dikategorikan sangat baik.

Peningkatan yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh beberapa hal antara lain siswa telah terbiasa dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *RME* sehingga ada perasaan tertarik dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga pada proses diskusi atau tanya jawab terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa tentang materi yang disampaikan. Hal ini berpengaruh terhadap hasil ketuntasan yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *RME* menunjukkan bahwa siswa mengalami suatu bentuk perubahan

yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 76). Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata sebesar 55% yang merupakan kategori cukup baik, mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 85% dikategorikan sangat baik. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata persentase sebesar 55% dengan kategori cukup baik menjadi 85% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan Penerapan pembelajaran *RME* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa kelas VII dari 23 siswa pada setiap siklusnya, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa kemudian pada siklus II mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Dari hasil yang diperoleh dapat dihitung ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 74,13% dan pada siklus II sebesar 87%. Peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa ini karena terjadi perbaikan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *RME* pada siklus II yang terlihat pada lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain yaitu siswa lebih mendengarkan atau menyimak materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran *RME* sehingga siswa memahami materi yang disampaikan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *RME* dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, siswa merasa lebih tertarik dalam belajar yang menggunakan model pembelajaran *RME*. Proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *RME* mampu memecahkan berbagai kesulitan belajar misalnya siswa tidak cepat bosan dengan proses belajar menggunakan metode ceramah. Sehingga berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat dikatakan bahwa penerapan *RME* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Aritmatika Sosial kelasVII MTs. Badrussalam NW Sekarbela semester II.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat menarik disimpulkan bahwa penerapan *RME* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Aritmatika Sosial kelasVII MTs. Badrussalam NW Sekarbela semester II. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 55% dengan kategori cukup baik, mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase sebesar 85% termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata presentase sebesar 55% masuk dalam kategori cukup baik menjadi 85% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I adalah 56,52% dan pada siklus II sebesar 86.95%

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Siswa, Hasilpenelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

mempelajari mata pelajaran matematika; 2) Bagi Guru, Sebagai rujukan bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran RME; 3) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah. Selain itu, sekolah dapat memberikan rekomendasi kepada guru lain untuk menerapkan model pembelajaran RME.

## REFERENSI

- Abdillah, Syaharuddin, D Pramita, & HRP Negara. (2018). Peningkatan Global Media and Information Literacy Professional Network (GMILPN) MGMP Matematika di NTB. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 1(1), 1-9.
- Ardana, N. M. S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Melalui Pembelajaran RME Pada Materi Trigonometri. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i2.724>
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Homepage*, 65-72.
- Denia, A., Mandailina, V., & Al Musthafa, S. (2018). Pengembangan LKS Matematika Menggunakan Pendekatan Problem Solving Pada Materi Aritmatika. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 214. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.361>
- Fitriasari, P. (2017). Pemanfaatan Software Geogebra Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 3(1), 57-69. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v3i1.1441>
- Habib Ratu Putra Negara, Syaharuddin Syaharuddin, Kiki Riska Ayu Kurniawati, A. A. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Penerapan Edugame dan Eledu Berbasis Android. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1(1), 85-87.
- Latipah, E. D. P., & Afriansyah, E. A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Matematika*, 17(1). <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i1.3691>
- Mandalina, V., Syaharuddin, Firdaus, M., Abdillah, Pramita, D., & Negara, H. R. P. (2019). Math mobile learning app as an interactive multimedia learning mathematics. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2548-2550.
- Muncarno, M., & Astuti, N. (2018). Pengaruh Pendekatan RME terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i1.1356>
- Negara, H. R. P., Syaharuddin, S., Kurniawati, K. R. A., Mandailina, V., & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Android Menggunakan MIT APP Inventor. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.887>
- Suhaedi, S., & Abdillah, A. (2018). Efektifitas Pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Tahun Pelajaran 2013-2014. *Paedagogia | FKIP UMMat*, 5(2), 51. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v5i2.90>
- Tamur, M., Juandi, D., & Adem, A. M. G. (2020). Realistic Mathematics Education in Indonesia and Recommendations for Future Implementation: A Meta-Analysis Study. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i1.1786>